

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan perdagangan bebas yang terjadi pada saat ini memberikan suatu dampak pada perekonomian negara. Untuk menghadapi era perdagangan bebas tersebut, pasar modal mempunyai peranan yang penting sebagai sumber sarana investasi bagi masyarakat serta pasar modal sendiri mempunyai peran sebagai lembaga perantara, dalam artian pasar modal dapat menunjang suatu perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal telah menjadi salah satu pendukung kemajuan ekonomi, karena pasar modal merupakan sumber dana alternatif yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Suatu perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan dananya hanya dengan menunjukkan prospek yang baik, sebab bila prospek suatu perusahaan itu baik maka surat berharga perusahaan tersebut akan dibeli dan diminati oleh para investor. Bagi investor yang sudah menanamkan modalnya pada perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa pembayaran deviden oleh perusahaan tersebut.

Tujuan investor dalam berinvestasi dipasar modal yaitu memperoleh deviden serta mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat berasal dari jual-beli saham yang berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga beli (Hayat *et al* 2018:266). Dengan kata lain *capital gain* merupakan selisih keuntungan yang diperoleh dari harga jual dengan harga beli

suatu saham. Sedangkan deviden merupakan bagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham pada saat RUPS (Hayat *et al* 2018:265). Penilaian investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dicerminkan pada harga dari suatu saham perusahaan. Naik turunnya suatu harga saham dinilai sangat penting karena bagi investor harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat memprediksi masa depan bahwa jika perusahaan tersebut sewaktu-waktu harga sahamnya meningkat maka tujuan investor memperoleh capital gain akan tercapai. Tetapi jika sebaliknya, harga saham suatu perusahaan itu mengalami penurunan yang sangat drastis maka investor maupun perusahaan akan mengalami kerugian. Harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar dalam transaksi jual-beli suatu saham. Harga saham dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar (Hayat *et al* 2018: 259). Harga nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten yang tercantum dalam sertifikat saham dari setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga perdana merupakan harga ketika saham tersebut tercatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Sedangkan harga pasar merupakan harga jual saham antar investor.

Dalam kondisi naik turunnya perekonomian, salah satu sektor atau beberapa yang dapat mempertahankan diri salah satunya adalah industri manufaktur farmasi. Industri manufaktur farmasi ini merupakan perusahaan yang memproduksi obat-obatan dimana pada saat kondisi yang sangat minim atau berkekurangan, setidaknya orang akan tetap berupaya memenuhi kesehatannya. Tetapi pada saat ini

industri manufaktur farmasi mengalami perlambatan. Dapat diketahui dari data yang dirangkum, sejumlah perusahaan farmasi nasional memang menghadapi perlambatan pertumbuhan bisnis. Seperti pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma perusahaan ini mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015-2016 hingga periode 2016-2017. Data pertumbuhan dari PT Kalbe Farma dan PT Kimia Farma dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Pertumbuhan Pejualan

No	Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	
		2015-2016	2016-2017
1	PT Kalbe Farma	14,70%	4,50%
2	PT Kimia Farma	21,36%	17,80%

Sumber : Kompas.com

Turunnya laba diakibatkan dari penjualan yang menurun yang diakibatkan dari tingkat inflasi yang tinggi dan nilai tukar rupiah yang melemah karena bahan baku yang digunakan banyak dari impor sehingga harga bahan baku mempengaruhi laba penjualan emiten farmasi. Terdapat tingkat inflasi pada tahun 2013-2017 disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Tingkat Inflasi

Tahun	Tingkat Inflasi
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%

Sumber: Bank Indonesia

Harga saham selalu berfluktuasi setiap detik, pergerakan harga saham (fluktuasi) tersebut dapat dilihat di bursa efek. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Jika lebih banyak permintaan yang terjadi maka harga saham akan meningkat, tetapi jika yang terjadi lebih banyak penawaran daripada permintaan maka harga suatu saham tersebut akan menurun. Semakin meningkat harga saham maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi ekonomi yang baik sehingga jika kondisi ekonomi perusahaan itu baik maka para investor berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sebaliknya apabila harga saham menurun dalam kondisi ekonomi yang buruk maka sudut pandang investor investasinya akan sangat merugikan. Tujuan berinvestasi dari investor semata-mata menginginkan keuntungan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pergerakan saham diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari suatu perusahaan ditinjau dari laporan keuangan yang memberikan informasi tentang profit yang dihasilkan dari penjualannya, selain laporan keuangan faktor internal juga dapat dilihat dari laporan kinerjanya suatu perusahaan. Laporan kinerja dari suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Rasio yang pada umumnya digunakan dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (Harjito dan Martono 2014: 53). Rasio-rasio keuangan ini sangat berguna bagi perusahaan untuk menciptakan prospek yang baik sehingga tujuan perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang saham tercapai dan apabila prospek perusahaan yang tercermin dari segi rasio keuangannya ini baik maka akan banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan

permintaan naik yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang juga akan naik. Faktor internal dalam penelitian ini berupa rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Selain faktor internal harga saham ini juga dipengaruhi dari faktor eksternalnya. Faktor eksternal yang pada umumnya mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, politik. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi karena jika kondisi ekonomi mengalami inflasi maka inflasi ini dapat berdampak pada harga saham karena inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan inflasi merupakan signal negatif bagi investor. Kenaikan biaya-biaya yang tidak dapat diserap oleh harga jual konsumen, maka akan menyebabkan penjualan perusahaan menurun ketika penjualan perusahaan menurun maka laba dari suatu perusahaan tersebut akan menurun ketika laba menurun maka minat investor untuk berinvestasi juga akan menurun dan akhirnya akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut Alwi (dalam Hayat *et al* 2018: 264) naik turunnya suatu harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain merupakan laporan keuangan perusahaan, misalnya rasio-rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pasar, dan rasio solvabilitas). Sedangkan faktor eksternal yang merupakan perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Studi mengenai harga saham telah banyak dilakukan, tetapi bukti empiris masih menunjukkan ketidak sesuaian hasil dan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Subarjo (2015) yang meneliti tentang pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan inflasi terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Kalbe Farma Tbk. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Andarini (2016) yang meneliti tentang pengaruh kondisi fundamental, inflasi dan suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *total asset turn over*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan suku buku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Putra dan Yaniartha (2014) meneliti tentang pengaruh leverage, inflasi dan PDB pada harga saham menunjukkan hasil bahwa *debt equity ratio* dan inflasi tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, namun disisi lain pertumbuhan produk domestik bruto memberikan pengaruh searah dan signifikan pada harga saham.

Berdasarkan pertimbangan- pertimbangan latar belakang diatas dan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI (2013-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di analisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor maupun para investor dalam bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada pasar modal, serta dapat memberikan referensi bagi manajer keuangan dalam mengatur kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan inflasi terhadap harga saham. Dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang akan datang.

3. Kontribusi Kebijakan

Untuk penyediaan informasi yang dapat digunakan dalam pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat beberapa metode dalam menilai penyebab naik turunnya suatu harga saham salah satunya dengan analisis rasio keuangan dan faktor eksternal. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, rasio leverage dengan indikator *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset*. Tetapi dari faktor eksternal

penelitian ini memilih inflasi sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun jumlah populasi perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehingga dengan adanya segala keterbatasan yang ada maka, peneliti hanya memfokuskan diri pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan data yang digunakan berawal dari tahun 2013 sampai 2017.

